

RINGKASAN

Kepemanduan Rombongan Siswa Sekolah Menengah Atas Dengan Pendekatan Edukatif Dan Interaktif Di Museum Sonobudoyo. Kartika Rahmatillah, F41220619. Tahun 2024, Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember, Pembimbing: Peni Arianita Wardani, S.E., M.Sc. (Dosen Pembimbing) dan Rendy Prasetyo (Pembimbing Lapangan).

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasi yang menekankan pendidikan berbasis praktik untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan terapan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu bentuk penerapan pendidikan vokasional tersebut adalah program magang yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, problem solving, serta keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja sesungguhnya. Bagi mahasiswa Program Studi Destinasi Pariwisata, kegiatan magang juga dirancang untuk memberikan kesempatan menerapkan teori kepariwisataan secara langsung, terutama dalam bidang pelayanan wisata dan kependudukan.

Penulis melaksanakan program magang di Museum Sonobudoyo Unit I Yogyakarta selama lima bulan, mulai tanggal 1 Juli 2025 hingga 30 November 2025. Museum Sonobudoyo sebagai museum budaya terlengkap di Indonesia menjadi tempat yang ideal untuk mempelajari manajemen destinasi wisata budaya sekaligus memperdalam wawasan tentang sejarah dan kebudayaan Jawa. Selama menjalani magang, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan operasional museum, mulai dari penjagaan koleksi, pengecekan tiket, pengoperasian wahana interaktif, penjagaan workshop batik, hingga mendukung kegiatan pagelaran wayang. Seluruh kegiatan tersebut memberikan pengalaman menyeluruh mengenai berbagai aspek pengelolaan museum budaya.

Kegiatan utama penulis selama magang adalah kependudukan wisatawan. Pada aktivitas ini, penulis bertanggung jawab menjelaskan koleksi museum kepada wisatawan dengan bahasa yang sesuai, menarik dan mudah dipahami. Penulis

memandu berbagai jenis wisatawan, mulai dari individu, keluarga, hingga rombongan besar seperti pelajar sekolah. Dalam pelaksanaannya, penulis menerapkan teknik kependudukan seperti *opening*, *main guiding*, dan *closing*, serta menggunakan komunikasi verbal maupun non-verbal untuk menjaga perhatian wisatawan. Penulis juga turut mendampingi rombongan siswa SMA dan melaksanakan kegiatan kependudukan edukatif dengan pendekatan interaktif sesuai dengan karakteristik peserta.

Dalam proses pelaksanaan magang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan tingkat antusiasme wisatawan, kesulitan menjaga ketertiban dalam rombongan besar, serta keterbatasan waktu kunjungan. Penulis mengatasi kendala tersebut dengan menciptakan interaksi dua arah, menggunakan intonasi dan bahasa tubuh yang efektif, serta menyusun prioritas materi penjelasan agar tetap informatif meskipun waktu terbatas. Selain itu, penulis berusaha menyesuaikan gaya penyampaian sesuai usia, kebutuhan, dan latar belakang wisatawan sehingga kegiatan kependudukan berjalan lebih efektif.

Program magang ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi penulis, terutama dalam mengasah kemampuan komunikasi, pelayanan wisata, serta pemahaman mengenai manajemen museum dan pelestarian budaya. Selain menambah pengalaman belajar di lapangan, kegiatan ini juga memperkuat kompetensi penulis sebagai calon tenaga profesional di bidang pariwisata. Melalui magang di Museum Sonobudoyo, penulis memperoleh pengalaman berharga yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam ikut melestarikan budaya Jawa melalui sektor pariwisata.